



Integrasi Metode Cerita Pendek dalam Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana di MTs Waru Sukoharjo

Adinda Dwi Septyasarie Pratama*, Kusuma Estu Werdani

Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia, 57162

*Email korespondensi: adindaseptya38@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 02 Okt 2024

Accepted: 05 Feb 2025

Published: 30 Mar 2025

Kata kunci:

Penyuluhan;
Mitigasi Bencana;
Literasi Bencana;
Pendidikan Bencana;
Narasi Visual

ABSTRACT

Background: Pendidikan mitigasi bencana perlu diberikan kepada anak sekolah sebagai salah satu upaya pencegahan dini dan peningkatan kesiapsiagaan bencana. Namun, tidak semua sekolah, termasuk MTs Waru Sukoharjo, menyediakan pendidikan ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan siswa MTs Waru Sukoharjo terhadap bencana melalui penyuluhan dengan buku cerpen. **Metode:** Penyuluhan menggunakan buku cerpen "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah" sebagai media edukasi, dengan pengukuran pengetahuan dan sikap dilakukan melalui kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pendekatan narasi visual dan edukatif interaktif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terhadap keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah. Hal ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan dengan buku cerpen (pendidikan visual) manfaat nyata dalam pendidikan kesiapsiagaan bencana di MTs Waru Sukoharjo. **Kesimpulan:** Metode penyuluhan dengan buku cerpen terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana, memberikan dasar yang kuat untuk implementasi lebih lanjut dalam kurikulum sekolah.

ABSTRACT

Keyword:

Disaster Education;
Narrative Methods;
School Safety, Visual
Storytelling;
Community
Engagement

Background: Disaster mitigation education is essential for school children as a form of early prevention and preparedness enhancement, yet not all schools, including MTs Waru Sukoharjo, provide this training. The objective is to increase the knowledge and preparedness of students at MTs Waru Sukoharjo regarding disasters through educational sessions using the short story book "Adventures Together: Maintaining Security and Safety at School" as an educational medium. **Method:** The method involves administering questionnaires before and after the intervention to measure changes in knowledge and attitudes. **Results:** Results from pre-test and post-test show a significant increase in knowledge scores by 19.1% and attitudes by 6.94%, with statistical analysis using t-tests indicating significant improvements. **Conclusion:** In conclusion, the storytelling method using short story books is effective in enhancing students' understanding and preparedness for disasters, providing a strong foundation for further implementation in the school curriculum.



© 2025 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

PENDAHULUAN

Berdasarkan Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI, 2023), Provinsi Jawa Tengah memiliki indeks risiko 115,38 (sedang) dengan ancaman bencana meliputi Gempabumi, Tsunami, Letusan Gunung Api, Banjir, Tanah Longsor, Kekeringan, Cuaca Ekstrim, Gelombang Ekstrim / Abrasi, serta Kebakaran Hutan dan Lahan. Tabel nilai indeks risiko Provinsi Jawa Tengah dari Tahun 2015 sampai dengan Tahun 2022 mencatat kabupaten sukoharjo yang menempati kelas resiko sedang, dengan nilai indeks sebesar 81,29 pada tahun 2022. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), sejak tahun 2000 hingga 2020, Indonesia telah mengalami lebih dari 4.200 kejadian bencana alam, yang mengakibatkan lebih dari 200 ribu kematian. Tercatat dalam Indeks Risiko Bencana Indonesia bahwa pada tahun 2022 terdapat sebanyak 3.544 insiden bencana dampak dari bencana-bencana tersebut melibatkan 6.144.324 individu yang mengalami penderitaan dan pengungsian, dengan 861 jiwa yang kehilangan nyawa, 46 jiwa yang masih belum ditemukan, dan 8.727 jiwa yang menderita luka-luka sebagai konsekuensi dari kejadian-kejadian tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan mitigasi bencana sesuai dengan Peraturan Pemerintah No 21 tahun 2008 dapat dilaksanakan untuk mereduksi dampak bencana dan memperkuat kemampuan menghadapi bencana (Kamil et al., 2021). Mitigasi bencana mencakup serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mengurangi risiko bencana, yang bisa mencakup pembangunan infrastruktur fisik, penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran, dan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menghadapi situasi bencana (Kementerian Pertahanan, 2019). Keputusan Kabadiklat "KEP/98/IV/2016," menekankan pentingnya berbagai tindakan yang dapat dilakukan sebelum terjadinya bencana. Tindakan-tindakan ini mencakup latihan penanggulangan bencana (*disaster drill*), pengembangan teknologi yang mampu bertahan dalam menghadapi bencana (*disaster-proof technology*), pembangunan sistem sosial yang responsif terhadap bencana, pembuatan kebijakan penanggulangan bencana (*disaster management policies*), dan pelaksanaan pendidikan untuk meningkatkan kesadaran akan bencana (*disaster awareness*).

Implementasi pendidikan bencana dan lingkungan sekolah masih terbatas. Hanya 27,4% sekolah dasar di Jakarta yang memiliki rencana penanggulangan bencana. Upaya untuk mengintegrasikan pendidikan kebencanaan ke dalam kurikulum sekolah juga masih kurang optimal (Yuliani, 2020). Namun, beberapa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Lembang telah berhasil menjalankan manajemen pendidikan mitigasi bencana dengan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perencanaan yang matang dengan menganalisis kondisi lingkungan, berkoordinasi dengan baik, dan menyusun rencana tindak lanjut seperti melakukan analisis risiko bencana di lingkungan sekolah, menyusun rencana tanggap darurat bencana yang komprehensif, melakukan pelatihan dan simulasi tanggap darurat secara berkala. Selain itu terdapat organisasi pendidikan mitigasi bencana juga terorganisir dengan baik, ditunjukkan dengan adanya anggota tim mitigasi bencana sekolah (Kamil, 2021). Cakupan kesiapsiagaan bencana mencakup keseluruhan kegiatan, baik struktural maupun non-struktural. Mitigasi non struktural melibatkan langkah - langkah seperti pendidikan bencana, perencanaan kebijakan bencana, peramalan, dan peringatan dini (Triastari et al., 2021). Literasi bencana dapat berperan dalam membangun literasi kebencanaan, melalui penetapan kurikulum literasi bencana dan penggunaan metode kontekstual

kebencanaan dalam pembelajaran di kelas (Afandi, 2022). Literasi kebencanaan diimplementasikan melalui buku cetak dan dokumen noncetak. Outputnya berupa produk-produk pembelajaran yang dapat diakses dan dikonsumsi oleh semua siswa, termasuk mereka yang kurang mampu mengakses jaringan (Prakoso et al., 2021). Buku-buku tersebut diproduksi oleh individu, komunitas, atau organisasi tertentu. Peran berbagai organisasi dan komunitas mendukung upaya penurunan dampak bencana dengan memenuhi tujuan dan kebutuhan literasi kebencanaan masyarakat (Hakim et al., 2020).

MTs Waru Sukoharjo merupakan salah satu sekolah swasta yang belum menerapkan pendidikan kebencanaan pada sistem sekolahnya. Berdasarkan hasil survei lapangan tidak tersedia media edukasi tentang keamanan dan keselamatan di sekolah. Selain itu belum pernah ada intervensi yang diberikan kepada pihak sekolah dengan media apapun. Padahal, edukasi tentang kesiapsiagaan terhadap bencana perlu diberikan kepada anak sejak usia dini. Persoalan mengenai kurangnya media edukasi tentang keamanan dan keselamatan di sekolah menjadi salah satu permasalahan yang dilihat. Jika terjadi bencana alam, maka dibutuhkan pengetahuan mengenai evakuasi dan tindakan penyelamatan darurat yang harus dilakukan oleh siswa MTs Waru Sukoharjo. Masalah lain yang menjadi kendala dalam menarik minat membaca di sekolah tersebut yaitu ketersedian buku bacaan yang kurang bervariasi membuat siswa merasa kurang antusias untuk membaca. Maka dari itu diperlukan media belajar yang menarik minat siswa dalam membaca. Oleh karena itu, pelaksanaan pengabdian Masyarakat ini memberikan intervensi melalui media buku cerita pendek kepada siswa di sekolah MTs Waru serta mengukur perbedaan pengetahuan dan sikap, siswa dan sesudah diberikan intervensi media cerita pendek tersebut. Diharapkan setelah dilakukan pengabdian Masyarakat ini, siswa di sekolah MTs Waru dapat meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui penyuluhan dengan buku cerpen.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan September 2023 hingga November 2023 di MTs Muhammadiyah Waru, Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan melalui media buku cerita pendek. Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian ini yakni sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini terbagi menjadi 2 tahapan penting meliputi tahap perencanaan serta pembuatan media dan tahap pembuatan kuesioner dengan pengujian efektivitasnya melalui uji validitas. Berikut ini detail kegiatan perencanaan yang telah dilakukan:

a) Tahap Perencanaan dan Pembuatan Media

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan studi pendahuluan untuk mempersiapkan pembuatan media buku cerita pendek yang berfokus pada panduan keselamatan di sekolah. Studi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan sekolah terkait materi keselamatan yang akan diangkat dalam buku cerita pendek. Selanjutnya, dilakukan pembuatan matriks konsep buku cerita pendek yang berfungsi

sebagai panduan dalam mendesain dan menyusun alur cerita serta konten yang edukatif dan sesuai dengan tujuan. Proses pembuatan buku cerita pendek melibatkan jasa ilustrator profesional untuk menjaga keaslian karya dan meningkatkan daya tarik visual buku bagi siswa. Setelah ilustrasi dan desain selesai, buku dicetak dan siap untuk dilakukan uji coba dalam skala kecil untuk mengukur efektivitas media sebagai sarana pembelajaran. Uji coba media dilakukan pada sampel acak yang dipilih secara representatif, bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik mengenai kualitas, kejelasan, dan kesesuaian materi. Berdasarkan hasil uji coba, dilakukan revisi media untuk memperbaiki aspek yang kurang optimal sebelum digunakan secara luas.

b) Tahap Pembuatan dan Pengujian Kuesioner

Setelah revisi media buku cerita pendek selesai, penyusunan kuesioner dilakukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap siswa setelah membaca buku tersebut. Penyusunan kuesioner dimulai dengan identifikasi aspek-aspek penting yang ingin diukur, seperti pemahaman siswa mengenai langkah-langkah keselamatan di sekolah dan sikap mereka terhadap situasi bencana. Setiap item kuesioner disusun sedemikian rupa agar mudah dipahami oleh siswa dan mampu mencerminkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kuesioner ini mencakup pertanyaan tertutup dan terbuka yang disusun berdasarkan matriks konsep yang telah dirancang, memastikan bahwa semua elemen materi buku cerita terwakili dalam pertanyaan. Kuesioner yang disusun kemudian diuji validitasnya melalui uji statistik untuk memastikan bahwa setiap item benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dilakukan dengan mengumpulkan data dari responden dan menguji korelasi setiap item dengan skor total. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa sebagian besar item memiliki korelasi signifikan pada tingkat kepercayaan 0.01, menandakan bahwa item-item tersebut valid.

2. Pelaksanaan

Penyuluhan ini dilakukan pada tanggal 19 September 2023 di MTs Waru Sukoharjo. Penyuluhan ini dilakukan dalam 3 sesi yakni pemberian informasi awal dengan pemberian media berupa buku cerpen, fasilitas diskusi dengan diselingi sesi tambahan yakni ice breaking sebagai hiburan, lalu evaluasi dan feedback yang dikemas melalui tanya jawab dengan tim penyuluhan. Berikut ini detail kegiatan penyuluhan yang telah dilakukan:

a) Pemberian Informasi Awal

Sebelum pemberian media, peserta diminta mengisi lembar soal pre-test, yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, dan 10 soal dalam skala likert selama 15 menit. Kemudian, mereka diberikan Buku Cerita Pendek berjudul "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah" untuk dibaca dalam durasi 20 menit, mengingat buku tersebut memiliki ketebalan 24 halaman. Selama waktu tersebut, peserta atau siswa diharuskan untuk fokus membaca dan memahami isi cerita, dengan bantuan dari ilustrasi gambar yang disediakan dalam buku cerita pendek tersebut.

b) Fasilitasi Diskusi

Fasilitas diskusi diselenggarakan setelah peserta (siswa) menyelesaikan membaca buku cerita pendek. Sesi tanya jawab mengenai isi buku tersebut kemudian diadakan selama

30 menit, diikuti oleh klarifikasi jawaban oleh panitia. Untuk mencegah kejemuhan peserta (siswa), fasilitas diskusi juga termasuk sesi hiburan berupa ice breaking selama 10 menit.

c) Evaluasi dan Feedback

Evaluasi dan Feedback merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluhan memberikan manfaat, menarik atau tidak bagi para pesertanya. Evaluasi yang ada bisa berupa masukan dari isi konten materi atau berjalan-nya acara penyuluhan bahkan mungkin masukan yang tak terduga oleh panitia. Pada kegiatan evaluasi ini juga digunakan untuk mengukur apakah ada perbedaan pengetahuan dan sikap pada peserta penyuluhan setelah diberikan media buku cerita pendek mengenai Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah dengan menggunakan post test yang dilaksanakan selama 15 menit.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selama dan setelah penyuluhan untuk menilai antusiasme serta hasil diskusi dengan siswa. Saat penyuluhan berlangsung, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Diskusi yang interaktif menunjukkan bahwa siswa tertarik dengan materi yang disampaikan melalui buku cerita pendek, dan mereka mampu mengaitkan isi cerita dengan situasi nyata di sekolah. Setelah penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan dan sikap siswa melalui kuesioner yang telah disusun sebelumnya. Hasil kuesioner ini kemudian dianalisis menggunakan uji statistik, yaitu *paired t-test*, untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah penyuluhan. Uji *paired t-test* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam skor pengetahuan dan sikap siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa jika nilai *p-value* < 0,05, maka terdapat perbedaan yang bermakna, yang mengindikasikan bahwa penyuluhan melalui media buku cerita pendek efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap keselamatan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan

Penggunaan buku cerita pendek berjudul "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah" dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan inovasi dalam edukasi mitigasi bencana, karena buku ini menyajikan narasi visual yang menarik. Buku ini terdiri dari 26 halaman yang menyajikan langkah-langkah mitigasi bencana yang dikemas dalam bentuk cerita menarik dengan tokoh-tokoh yang berperan di dalamnya, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep keselamatan.

Narasi visual, seperti yang digunakan dalam buku ini, memainkan peran krusial dalam pendidikan karena kemampuannya untuk memvisualisasikan cerita dan informasi yang rumit menjadi format yang lebih mudah dicerna (Dewi et al., 2019). Karakteristik narasi visual mencakup adanya cerita yang kohesif, elemen visual yang komunikatif, dan partisipasi aktor dalam narasi yang kaya (Damayanti, 2021). Ilustrasi karakter dalam buku ini dirancang tidak hanya untuk menarik perhatian tetapi juga untuk menanamkan pembawaan dan perilaku yang

sesuai dengan konteks keamanan dan keselamatan, sehingga memperkuat pesan yang ingin disampaikan dan mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa (Romadhona, 2020).



Gambar 1. Lampiran Buku Cerpen "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah"

Dalam proses pembuatan dan pengujian kelayakan media cerita pendek ini, evaluasi mendalam telah dilakukan untuk memastikan efektivitas dan keterjangkauan materi bagi audiens target. Berdasarkan uji kelayakan, ada beberapa aspek kritis yang telah disesuaikan untuk meningkatkan kualitas media. Warna, ukuran, dan jenis teks dalam media ini dirancang untuk memastikan keterbacaan dan kenyamanan visual pembaca. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Rahmawati, 2022) yang menekankan pentingnya memilih skema warna yang harmonis dan jenis font yang dapat meningkatkan keterbacaan pada materi pendidikan anak. Selain itu, perpaduan antara warna teks dengan latar belakang telah dioptimalkan untuk mengurangi ketegangan mata dan memudahkan anak-anak dalam mengikuti narasi (Setiawan, 2021).

Penggunaan bahan kertas glossy dalam pembuatan buku ini juga merupakan hasil dari masukan penting dalam uji kelayakan. Bahan glossy dipilih karena ketahanannya terhadap kotoran dan cairan, membuat buku ini lebih tahan lama dan sesuai untuk digunakan oleh anak-anak yang sering kali belum sepenuhnya bisa menjaga bahan bacaan dari kerusakan (Ashry et al., 2023). Penelitian sebelumnya oleh Amri (2021) juga mendukung penggunaan bahan glossy dalam buku anak karena dapat menambah daya tarik visual sekaligus fungsi protektif terhadap materi edukatif.

Perlu diperhatikan juga pada aspek hambatan pada perancangan dan pembuatan narasi visual pada buku cerita anak yang digunakan pada proses pelaksanaan. Jika narasi yang digunakan sulit dimengerti oleh siswa, maka penyampaian pesan dan pengetahuan mengenai kesiapsiagaan bencana akan terhambat. Selain itu, pemilihan visual yang sesuai dengan narasi

menjadi pendukung penghidupan fantasi siswa agar lebih cepat mengetahui maksud yang disampaikan. Dengan buku cerita bergambar dapat membantu memudahkan anak dalam menuangkan gagasan ke dalam bentuk bahasa karena gambar akan memberikan inspirasi dan motivasi yang sangat tinggi kepada siswa untuk melakukan proses pembelajaran terutama dalam mengajarkan membaca (Siwi & Elvira, 2020)

Dengan mempertimbangkan hasil evaluasi dan penelitian sebelumnya, pembuatan buku cerita pendek ini tidak hanya bertujuan untuk edukasi tapi juga untuk menjamin kenyamanan dan keamanan penggunaan oleh anak-anak. Proses ini memperlihatkan bagaimana umpan balik dari uji kelayakan dan studi terdahulu dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan materi pendidikan yang tidak hanya informatif tetapi juga aman dan menarik bagi anak-anak, membuka jalan bagi metode pendidikan yang lebih interaktif dan efektif (Damayanti, 2021; Romadhona & Solicitor, 2020).

2. Pelaksanaan

Penyuluhan yang ditujukan kepada siswa SMP di MTs Waru Sukoharjo dilaksanakan dengan pendekatan yang mengakomodasi rasa ingin tahu yang tinggi, kebutuhan akan interaksi, dan preferensi belajar yang visual dari kelompok usia ini. Proses ini mendemonstrasikan penerapan teori pendidikan modern yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar.

Buku Cerita Pendek "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah" dijadikan alat utama untuk menyampaikan informasi. Penggunaan media cetak yang dilengkapi dengan ilustrasi menarik membantu dalam memvisualisasikan konsep yang sulit, memudahkan siswa untuk memahami dan merenungkan materi yang disampaikan (Nasution & Lestari, 2022). Keterlibatan visual ini penting, terutama ketika mengajarkan konsep abstrak seperti keamanan dan keselamatan (Nugroho, 2022).



Gambar 2. Mahasiswa melakukan literasi kebencanaan menggunakan buku cerpen

Sesi diskusi yang diadakan setelah membaca buku memungkinkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan pemahaman mereka, yang merupakan strategi

penting untuk memverifikasi dan memperdalam pemahaman konsep (Gugat et al., 2024). Interaksi ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam tetapi juga mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan kritis (Gugat et al., 2024). *Ice breaking* yang diselipkan bertujuan untuk menjaga keterlibatan dan mengurangi kejemuhan, menunjukkan pemahaman bahwa variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa.

Selain itu, sesi diskusi pasca-bacaan memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi dan kritis siswa. Interaksi ini penting untuk memverifikasi pemahaman dan mendalaminya, yang mendukung peningkatan partisipasi dan motivasi siswa, sebagaimana dijelaskan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa metode interaktif dan visual memperkuat keterlibatan dan retensi pengetahuan (Kurniawati et al., 2022).

Selama proses pelaksaan terjadi, maka hambatan yang datang dapat terjadi melalui guru, siswa, bahkan faktor teknis proses pelaksanaan kegiatan. Sinkronisasi yang harus terjadi antara guru dan siswa harus terjalin selama proses pelaksanaan sehingga memperoleh tujuan penelitian yang diharapkan. Pelaksanaan yang dilakukan di dalam kelas mendapatkan hambatan berupa suasana kelas, teman sebangku, dan motivasi mengikuti kegiatan pelaksaan. Oleh karena itu diharapkan pelaksanaan program pembelajaran ini langsung dilakukan oleh guru dan peneliti sebagai pengamat. Sebelumnya guru sudah memahami program melalui diskusi dengan peneliti dan membaca buku panduan yang telah diberikan. Disini guru sebagai mitra peneliti melihat dan menguji langsung kelayakan dari penerapan program pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan terhadap bencana melalui penyuluhan dengan buku cerpen.

Evaluasi melalui metode *post-test* menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan dari siswa, mencerminkan efektivitas penyuluhan yang telah diimplementasikan. Selain itu, feedback yang diberikan oleh siswa tentang penyuluhan memberikan wawasan tentang aspek-aspek dari sesi yang paling mereka hargai serta area yang mungkin memerlukan peningkatan. Penerimaan siswa terhadap materi dan cara penyampaian memberikan indikasi langsung tentang relevansi dan keberhasilan metode yang digunakan (Pramudita et al., 2024).

3. Evaluasi

Pendidikan kebencanaan di Indonesia, khususnya yang melibatkan anak-anak, mendesak untuk diperhatikan mengingat tingginya risiko dan frekuensi bencana di beberapa daerah (Wihyanti, 2020). Pendidikan ini bertujuan untuk membekali anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melindungi diri dari efek bencana (Qurrotaini et al., 2022). Meskipun pendidikan kebencanaan telah diintegrasikan ke dalam kurikulum, masih perlu upaya lebih lanjut untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan efektif dan relevan dengan kondisi lingkungan dan sosial siswa (Tahmidaten, 2019).

Perkembangan literasi kebencanaan dan pendidikan melalui buku cerita pendek ini memungkinkan siswa untuk memahami dan merespon ancaman bencana dengan lebih efektif (Nugraheny et al., 2023). Melalui narasi yang menarik dan ilustrasi yang relevan, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan tetapi juga mengembangkan empati dan kesiapsiagaan yang akan membantu mereka dalam situasi nyata. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan

literasi yang tepat dan kreatif, seperti yang diusulkan dalam penelitian ini, sangat penting untuk menanamkan kesadaran dan kesiapan bencana pada anak-anak (Pahleviannur, 2019).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Percentase (%)	Umur
			Jenis Kelamin
12 – 13	23	51,11	Laki - laki
14 – 15	21	46,67	Perempuan
16	1	2,22	

Untuk menyajikan temuan secara lebih detail, berikut ini disertakan tabel analisis pengukuran pre-test dan post-test yang telah dilakukan. Tabel ini menunjukkan perbandingan pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan buku cerita pendek "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah."

Tabel 2. Hasil Analisis Data Skor Pengetahuan dan Sikap

Parameter	Mean	SD	N	P - Value
Pengetahuan				
Pre - Test	6,67	1,665	45	0,0001
Post - Test	8,58	2,017	45	
Sikap				
Pre - Test	21,16	2,477	45	0,0001
Post - Test	23,24	3,105	45	

Tabel hasil analisis yang disajikan menunjukkan efektivitas pendekatan narasi visual dan edukatif interaktif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa. Skor rata-rata untuk pengetahuan meningkat dari 66,7% di pre-test menjadi 85,8% di post-test, mencerminkan peningkatan yang signifikan sebesar 19,1 persentase poin. Dalam aspek sikap, skor rata-rata naik dari 70,53% menjadi 77,47%, sebuah peningkatan sebesar 6,94 persentase poin. Selain peningkatan mean, nilai p-value yang tercatat pada kedua tes ini adalah 0.0001, menunjukkan bahwa perbedaan antara skor pre-test dan post-test statistik signifikan. Nilai p-value yang sangat kecil menunjukkan bahwa hasil yang diamati bukan hasil dari variasi acak, tetapi murni dari intervensi pendidikan yang diberikan. Sehingga menunjukkan keberhasilan materi dalam mempengaruhi pemahaman dan perilaku siswa terhadap keamanan dan keselamatan di lingkungan sekolah.

Hasil analisis yang menunjukkan peningkatan skor bukan hanya mengindikasikan peningkatan dalam angka semata tetapi juga menandai dampak signifikan dari intervensi terhadap pemahaman dan perilaku siswa. Peningkatan yang tercatat memperkuat bukti bahwa pendidikan visual dan interaktif memberikan manfaat nyata. Selain itu, efektivitas metode penyuluhan yang menarik ini juga memainkan peran penting dalam proses edukasi. Akibatnya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam namun juga mengembangkan sikap proaktif terhadap keamanan dan keselamatan, yang memperjelas pentingnya mengintegrasikan pendekatan interaktif dalam kurikulum.

Meskipun hasil analisis ini menunjukkan peningkatan skor yang signifikan, masih diperlukan evaluasi mendalam tentang dampak jangka panjang pengetahuan dan sikap yang diperbaharui pada perilaku sehari-hari siswa. Kenaikan skor yang menunjukkan perubahan perilaku bisa menjadi pengetahuan sementara yang dapat memudar tanpa penerapan berkelanjutan. Dalam proses evaluasi, diharapkan peneliti mampu mengatasi hambatan yang dapat muncul berdasarkan kurangnya pelatihan tentang penerapan evaluasi pembelajaran berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, hasil olah data dan pembahasan yang dihasilkan pada data penelitian (Niki, 2020). Oleh karena itu, analisis keberlanjutan hasil pembelajaran dan integrasi mereka ke dalam kehidupan sehari-hari siswa akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas nyata dari pendekatan interaktif. Selanjutnya, dengan mengevaluasi dan membandingkan hasil ini dengan data dari pendekatan pendidikan lain yang serupa, dapat ditentukan posisi metode penyuluhan pendidikan keamanan dan keselamatan yang lebih luas, memberikan kontribusi bagi pengembangan kurikulum yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga transformatif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Metode penyuluhan menggunakan buku cerpen "Petualangan Bersama: Menjaga Keamanan dan Keselamatan di Sekolah" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa di MTs Waru Sukoharjo, dengan kenaikan skor pengetahuan sebesar 19,1% dan sikap sebesar 6,94% berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas metode narasi visual dan pendekatan edukatif dalam pendidikan bencana, yang tidak hanya meningkatkan kapasitas adaptasi dan respons siswa terhadap situasi bencana tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk implementasi lebih lanjut dalam kurikulum sekolah. Rekomendasi untuk kegiatan selanjutnya mencakup integrasi materi cerpen ke dalam kurikulum sekolah secara rutin dan menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk penerapan materi ini. Selain itu, penting untuk memperkuat kerjasama dengan lembaga penanggulangan bencana guna mendukung pengembangan materi dan pelaksanaan pelatihan praktis langsung bagi siswa, sehingga meningkatkan kesiapsiagaan bencana di tingkat sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada kepala sekolah, staff, guru guru dan siswa Mts Waru Sukoharjo yang telah bersedia berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses penyuluhan menggunakan buku cerpen. Apresiasi ini juga ditujukan kepada semua pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini, termasuk para penyedia sumber daya dan mitra kerja yang telah membantu memfasilitasi kegiatan ini. Tanpa kontribusi dan kerjasama dari semua pihak, pencapaian hasil yang signifikan dalam pendidikan bencana ini tidak mungkin tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, M. A. (2022). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Ibtida*, 10(02), 14–26.

- Amri, S., Abdul, H., Azizul, Genta, P. P., Indra, G., & Herdiyanto. (2021). Tahapan Pembuatan Buku Bicara Elektronik. *TANJAK (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.35314/tanjak.v2i1.2204>
- Ashry, T. N., Prasetyo, S. A., & Arthurina, F. P. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Berbasis QR Fase B Pada Materi Karya 3 Dimensi. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(2), 211–220. <https://doi.org/10.26877/ijes.v3i2.15404>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana, & BNPB. (2023). IRBI: Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2022. In R. Yunus (Ed.), *Badan Nasional Penanggulangan Bencana*. (1st ed., Vol. 01, Issue 01). Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Damayanti, D. F. (2021). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi di SDN Labuhan Jambu Tarano Sumbawa Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan*, 10(4), 324–337.
- Dewi, N. N. K., Kristiantari, R. G., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278–285. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Gugat, D., Max, R., Nugroho, A., & Nu'man Fadhil, D. (2024). Membangun Kesadaran Berlalu Lintas Dan Penegakan Hukum Lalu Lintas Melalui Infografis Pada Pelajar SMAN 8 Jakarta. *Community Development Journal*, 5(4), 7983–7986. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i4.33485>
- Hakim, A., Inten, D. N., & Mulyani, D. (2020). The Iteration of Disaster Mitigation for Early Childhood. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 409, 287–290. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200225.060>
- Kamil, R., Yosepty, R., & Rostini, D. (2021). Manajemen Pendidikan Mitigasi Bencana Untuk Menumbuhkan Kesiapsiagaan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Sebagai Usaha Pengurangan Risiko Bencana Di Kawasan Sesar Lembang. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(7), 2144–2156. <https://doi.org/10.31604/jips.v8i7.2021.2144-2156>
- Kementerian Pertahanan. (2019). Pengaruh Edukasi Managemen Bencana Gempa Bumi Terhadap Kesiapsiagaan Siswa Dalam Menghadapi Gempa Bumi. *Jurnal ILKES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 10(1), 1–9.
- Kementerian Pertahanan RI. (2016). *Keputusan Kepala Badan Pendidikan dan Pelatihan Nomor: KEP/98/IV/2016 tentang Bahan Pembelajaran Pencegahan dan Mitigasi*. Badan Pendidikan dan Pelatihan Kementerian Pertahanan RI.
- Kurniawati, I. D., Andarmoyo, S., Sri Wahyuni, N., Muftiana, E., & Maya Sari, R. (2022). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smpn 1 Sawoo. *Health Sciences Journal*, 6(1), 45–52. <https://doi.org/10.24269/hsj.v6i1.1155>
- Nasution, F. Z. T., & Lestari, N. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran Kewarganegaraan di Kelas IV SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(1), 94–104.
- Nugraheny, D. C., Nuryani, I., Nuraeni, E., Sirait, G. O., Putri, F., & Zahra, A. (2023). Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik SMP Tritura melalui Program Kampus Mengajar. *PUSAKA: Journal of Educational Review*, 1(1), 23–33. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.10>
- Nugroho, A. S., & Daniamiseno, A. G. (2022). Pengembangan E-Book Mitigasi Bencana Gunung Api Berbasis Prinsip-Prinsip Desain Pesan Pembelajaran untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(1), 114–122. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i1.21690>
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55. <https://doi.org/10.23917/jpis.v29i1.8203>

- Prakoso, B., Ketut, D., Widana, K., & Subiyanto, A. (2021). Pendidikan Dan Literasi Bencanadalam Kerangka Tri Sentra Pendidikanuntuk Generasi Tangguh Bencana. *Jurnal Manajemen Bencana (JMB)*, 7(1), 59–76. <https://doi.org/10.33172/jmb.v7i1.705>
- Pramudita, E. A., Yustika Fitria, N., Anisa, N., Azriel Zamzami, M., Rivaldy, F., Ready Ziddan Maulana, A., Sukma Cahyani Wisnawa, K., Fahrul Hidayat, M., Lotama Putri, F., Ayu Putri Saraswati, I., & Soreth Renaldi, Y. (2024). Peningkatan Kecakapan Literasi Digital melalui Sosialisasi Interaktif kepada Peserta Didik SMPN 1 Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Inovasi Indonesia*, 2(4), 419–426. <https://doi.org/10.54082/jpmii.502>
- Qurrotaini, L., Amanda Putri, A., Susanto, A., & Sholehuddin. (2022). Edukasi Tanggap Bencana Melaluisosialisasi Kebencanaan Sebagai Pengetahuan Anak Terhadap Mitigasi Bencana Banjir. *AN-NAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 35–42.
- Rahmawati, A. (2022). Pengembangan Minat Baca Anak di Era Digital. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 108–113. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jpabdi>
- Romadhona, M., & Solicitor, A. (2020). Narasi Visual Buku Pop-up Carousel tentang Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Anak. *IDEA: Jurnal Desain*, 19(2), 78–83.
- Setiawan, H., & Kartono, G. (2021). Analisis Penerapan Prinsip Layout, Tipografi, Warna, dan Gambar Pada Sampul Majalah "Dinamika. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 321–329. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.660>
- Tahmidaten, L., & Krismanto, W. (2019). Implementasi Pendidikan Kebencanaan di Indonesia (Sebuah Studi Pustaka tentang Problematika dan Solusinya). *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 10(2), 136–153.
- Triastari, I., Dwiningrum, S. I. A., & Rahmia, S. H. (2021). Developing Disaster Mitigation Education with Local Wisdom: Exemplified in Indonesia Schools. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 884(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/884/1/012004>
- Wihyanti, R. (2020). Analisis Inovasi Pendidikan Kebencanaan di Sekolah Di Indonesia. *WIJAYAKUSUMA Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 16–21.
- Yuliani, S., M. N., & P. R. R. (2020). 'Penerapan program sekolah/madrasah aman bencana di Jakarta: Analisis kompatibilitas output kebijakan dan realitas lapangan. *Jurnal Penanggulangan Bencana: Mitigasi, Adaptasi, Dan Adaptibilitas*, 3(1), 27–46.